

PERAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM MENGIDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 SEKAR BOJONEGORO

Jazuli¹⁾, Zuhad²⁾, Julia³⁾

¹MTsN 5 Bojonegoro

email: jazulizuli1@gmail.com

²Pendidikan Teknologi Informasi, IKIP PGRI Bojonegoro

email: zuhad@ikipgribojonegoro.ac.id

³Pendidikan Teknologi Informasi, IKIP PGRI Bojonegoro

email: Juliaaa270706@gmail.com

*correspondance email: zuhad@ikipgribojonegoro.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fungsi psikologi pendidikan dalam mengenali tantangan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sekar Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, dengan memanfaatkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pendidik melaksanakan prinsip psikologi pendidikan melalui tes diagnostik, observasi, wawancara, dan konseling individu. Bentuk kesulitan belajar yang ditemukan meliputi rendahnya konsentrasi, motivasi belajar, serta kesulitan membaca dan menulis. Faktor penyebabnya terdiri atas faktor internal (motivasi rendah, kepercayaan diri rendah, perbedaan kemampuan) dan eksternal (dukungan keluarga, metode pengajaran, lingkungan belajar). Guru mengatasi kesulitan belajar dengan konseling, pembelajaran diferensiasi, dan kerja sama dengan orang tua. Penerapan psikologi pendidikan terbukti membantu guru memahami kebutuhan siswa, menciptakan pembelajaran adaptif, dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar.

Kata kunci: psikologi pendidikan, kesulitan belajar, SMP Negeri 1 Sekar

Abstract: This study aims to explain the function of educational psychology in recognizing learning challenges of students at SMP Negeri 1 Sekar Bojonegoro. This study uses a descriptive qualitative methodology, utilizing data collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that educators implement the principles of educational psychology through diagnostic tests, observations, interviews, and individual counseling. The forms of learning difficulties found include low concentration, learning motivation, and difficulty reading and writing. The causal factors consist of internal factors (low motivation, low self-confidence, differences in abilities) and external factors (family support, teaching methods, learning environment). Teachers overcome learning difficulties through counseling, differentiated learning, and collaboration with parents. The application of educational psychology has been proven to help teachers understand students' needs, create adaptive learning, and improve motivation and learning outcomes.

Keywords: educational psychology, learning difficulties, SMP Negeri 1 Sekar

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi pembangunan suatu negara. Pendidikan merupakan inisiatif untuk meningkatkan dan mengangkat kualitas sumber daya manusia (SDM) (Amaliyah 2021). Pendapat Abd Rahman, B. P., dkk (2022) Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan terencana serta strategis guna membangun suasana dan prosedur pembelajaran yang memberi peluang peserta didik berperan aktif dalam mengoptimalkan kemampuan dirinya, yang mencakup ketahanan spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kapasitas intelektual, nilai-nilai moral, dan kompetensi yang diperlukan untuk kemajuan pribadi dan masyarakat. Dari kedua perspektif ini, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang disengaja serta terstruktur yang bertujuan dalam rangka mengembangkan potensi manusia menjadi pribadi yang berkualitas, baik dari segi spiritual, intelektual, moral, maupun keterampilan, sehingga mampu berperan aktif dan bermanfaat bagi diri sendiri serta masyarakat.

Pendidikan sangat penting bagi pembangunan suatu negara. Pendidikan merupakan inisiatif untuk meningkatkan dan mengangkat kualitas sumber daya manusia (SDM) (Amaliyah 2021). Pendapat Abd Rahman, B. P., dkk (2022) Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan terencana serta strategis guna membangun suasana dan prosedur pembelajaran yang memberi peluang peserta didik berperan aktif dalam mengoptimalkan kemampuan dirinya, yang mencakup ketahanan spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kapasitas intelektual, nilai-nilai moral, dan kompetensi yang diperlukan untuk kemajuan pribadi dan masyarakat. Dari kedua perspektif ini, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang disengaja serta terstruktur yang bertujuan dalam rangka mengembangkan potensi manusia menjadi pribadi yang berkualitas, baik dari segi spiritual, intelektual, moral, maupun keterampilan, sehingga mampu berperan aktif dan bermanfaat bagi diri sendiri serta masyarakat.

Pada saat yang sama, Whiterington berpendapat bahwa, *"Educational Psychology is systematic study of the process and factors involved in the education of human being"*. Whiterington menegaskan bahwa psikologi pendidikan adalah pemeriksaan ekstensif terhadap tahapan dan segi yang terkait dengan aktivitas pendidikan manusia. Dari dua sudut pandang tersebut, terlihat jelas bahwa psikologi pendidikan merupakan bidang akademis yang berpijak pada temuan-temuan penelitian psikologi.

Dengan pemahaman tentang psikologi pendidikan, pendidik dapat mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, termasuk isu yang berkaitan dengan kemampuan dan motivasi siswa dalam pendidikan. Tantangan belajar merupakan salah satu masalah umum yang memengaruhi hasil belajar siswa. Bantuan belajar merupakan salah satu dari banyak masalah yang dihadapi dalam proses pendidikan, karena setiap siswa menunjukkan preferensi belajar, kemampuan, minat, dan kondisi psikologis individu yang berbeda (Salsabil et al. 2025). Hambatan pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai permasalahan yang sering ditemui di berbagai jenjang pendidikan, termasuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kesulitan dalam belajar merupakan situasi di mana siswa menghadapi berbagai rintangan dalam proses pembelajaran. Faktor penyebabnya dapat berasal dari siswa atau sumber eksternal, serta jenis kesulitan yang dihadapi dalam belajar sangat bervariasi (Munah and Dwi 2024). Kedua pernyataan dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan masalah yang signifikan umum terjadi muncul selama proses pendidikan karena adanya perbedaan kemampuan, bakat, dan kondisi psikologis setiap siswa. Fenomena tersebut dapat terjadi di beberapa lingkungan pendidikan, termasuk pada tingkat SMP, dan disebabkan oleh berbagai penyebab, baik internal maupun eksternal siswa untuk proses pembelajaran.

Siswa di SMP Negeri Sekar 1 Bojonegoro beragam dalam hal bakat akademik, status sosial ekonomi, dan lingkungan belajar. Guru seringkali kesulitan memahami karakteristik unik setiap siswa akibat keragaman ini. Berdasarkan temuan awal, sejumlah siswa masih kesulitan memahami materi pelajaran, memiliki motivasi belajar yang rendah, dan menghasilkan hasil akademik yang kurang memuaskan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam proses pendeteksian masalah pembelajaran di sekolah, terutama dalam penerapan prinsip-prinsip psikologi pendidikan untuk memahami penyebab dan mengidentifikasi solusi yang tepat untuk setiap situasi siswa.

Artikel ini untuk mengkaji bagaimana psikologi pendidikan dapat digunakan untuk mendeteksi tantangan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sekar Bojonegoro. Secara khusus, menjelaskan cara mengidentifikasi kesulitan belajar, penyebabnya, dan bagaimana guru dapat mengatasinya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memajukan teori psikologi pendidikan dan memberikan alat yang bermanfaat bagi guru untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan belajar siswa.

Metode

Peran psikologi pendidikan dalam mengenali tantangan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sekar Bojonegoro dideskripsikan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru BK, serta didukung oleh catatan konseling, laporan perkembangan siswa, dan dokumen pendukung lainnya. Selain itu, populasi penelitian mencakup publikasi akademik seperti artikel jurnal, buku, dan disertasi yang membahas kesulitan belajar sebagai dasar dalam pendidikan dasar dan menengah dan perbandingan hasil lapangan. Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang meliputi kegiatan reduksi data, penyajian hasil, serta perumusan kesimpulan untuk mencapai tujuan. Pemahaman yang komprehensif mengenai peran guru BK dalam menerapkan psikologi pendidikan untuk mengidentifikasi dan menangani tantangan belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Proses Identifikasi Peserta Didik Mengalami Kesulitan Belajar di SMP Negeri 1 Sekar

Prosedur identifikasi peserta didik yang menunjukkan indikasi hambatan belajar berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri 1 Sekar, dimulai sejak siswa mulai masuk sekolah. Pada tahap awal, guru melaksanakan tes diagnostik saat masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) untuk mengetahui kemampuan dasar membaca dan menghitung siswa. Selain itu, guru juga menerima pengaduan dari guru mata pelajaran dan wali kelas mengenai siswa yang menunjukkan tanda-tanda kesulitan dalam memahami pelajaran atau memiliki prestasi akademik yang rendah. Setelah itu, dilakukan wawancara dan observasi langsung terhadap siswa untuk menelusuri lebih lanjut penyebab kesulitan belajar yang dialami. Guru juga menggunakan hasil ulangan atau catatan hasil belajar sebagai bahan evaluasi tambahan.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 1 Sekar telah menerapkan prinsip dasar psikologi pendidikan dalam proses identifikasi siswa bermasalah, yakni dengan melakukan observasi, pengukuran kemampuan, dan wawancara sebagaimana dijelaskan oleh Whiterington bahwa *“psychology of education is the methodical examination of the processes and elements pertinent to education.”* Proses sistematis ini sesuai dengan tahapan dalam pendekatan psikologis terhadap pendidikan, yang menekankan pentingnya diagnosis awal untuk memahami karakteristik individu siswa secara mendalam sebelum menentukan intervensi.

Selain itu, metode identifikasi melalui tes awal dan laporan guru juga sejalan dengan pandangan Barlow (1985); dalam Rahmat, P. S. (2021). yang menekankan bahwa psikologi pendidikan menyediakan sumber daya ilmiah untuk membantu guru berfungsi lebih efektif dalam proses belajar mengajar. Dengan melakukan tes diagnostik dan pengamatan perilaku belajar siswa sejak awal, guru dapat memahami perbedaan kemampuan dan kebutuhan belajar siswa secara lebih akurat.

Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar yang Dialami Siswa SMP Negeri 1 Sekar

Bentuk kesulitan belajar yang paling umum ditemukan di SMP Negeri 1 Sekar meliputi penurunan konsentrasi belajar, rendahnya motivasi belajar, serta kesulitan dalam membaca dan menulis (disleksia). Siswa dengan tingkat konsentrasi rendah cenderung sulit fokus ketika guru menjelaskan materi pelajaran, mudah terdistraksi oleh kondisi lingkungan kelas, serta sering tertinggal dalam memahami tugas atau instruksi. Sementara itu, siswa dengan motivasi belajar yang berkurang biasanya tidak menunjukkan ketertarikan terhadap pelajaran, kurang aktif dalam kegiatan kelas, dan hanya belajar ketika menjelang ujian. Selain itu, terdapat pula beberapa peserta didik yang menghadapi hambatan spesifik pada keterampilan menulis maupun membaca, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk memahami isi materi pelajaran secara menyeluruh.

Temuan ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Munah dan Dwi (2024) masalah belajar adalah gangguan yang memengaruhi siswa menghadapi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran,

baik dari aspek kognitif seperti kemampuan membaca dan menulis, aspek afektif seperti motivasi dan minat belajar, maupun aspek psikomotor. Temuan penelitian ini konsisten dengan pandangan Salsabil et al. (2025) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar muncul karena adanya perbedaan kemampuan dan kondisi psikologis yang dimiliki setiap siswa. Dengan demikian, bentuk-bentuk kesulitan belajar yang ditemukan di SMP Negeri 1 Sekar mencerminkan adanya variasi individual yang wajar terjadi dalam lingkungan pendidikan, serta menjadi tantangan bagi guru untuk menyesuaikan strategi pendekatan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap siswa.

Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara, pendidik di SMP Negeri 1 Sekar mengkategorikan variabel penyebab kesulitan belajar menjadi dua kategori: faktor dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Faktor internal mencakup menurunnya dorongan belajar serta rendahnya ketertarikan terhadap kegiatan belajar, serta minimnya penguasaan terhadap tujuan belajar, perbedaan kemampuan intelektual seperti tingkat IQ yang beragam, serta kondisi emosional siswa yang ditandai dengan perasaan rendah diri dan kurang percaya diri. Faktor-faktor tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang fokus dalam belajar dan sulit mencapai hasil belajar yang optimal. Sementara itu faktor eksternal yang memengaruhi tantangan belajar siswa meliputi dukungan keluarga yang tidak memadai dan lingkungan pendidikan yang tidak menguntungkan metode pengajaran guru yang belum sesuai dengan gaya belajar siswa, pengaruh pertemanan, serta gangguan dari lingkungan sosial seperti penggunaan gawai yang berlebihan atau distraksi dari luar sekolah.

Kedua faktor Hasil ini konsisten dengan penelitian Zega dan Zebua (2024), yang menunjukkan bahwa gangguan belajar dapat bersumber dari faktor internal dan lingkungan. Prestasi akademik sangat dipengaruhi oleh karakteristik internal seperti motivasi, rasa ingin tahu, dan keinginan untuk belajar, sementara faktor eksternal seperti lingkungan kelas, gaya mengajar instruktur, dan dukungan keluarga dapat meningkatkan atau menurunkan antusiasme belajar siswa.

Hasil penelitian Amaliyah dkk. (2023) juga menguatkan kesimpulan ini, yang menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga merupakan aspek penting dalam mendukung siswa menghadapi hambatan belajar. Fenomena ketika wali siswa tidak menghadiri panggilan sekolah karena rasa malu menunjukkan adanya hambatan komunikasi antara pihak sekolah dan rumah, yang pada akhirnya berdampak terhadap efektivitas guru dalam menangani siswa yang menghadapi masalah belajar.

Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Guru di SMP Negeri 1 Sekar menerapkan berbagai strategi guna mendukung peserta didik yang menghadapi hambatan dalam akademis. Tindakan yang kemudian dilakukan antara lain dengan mengidentifikasi terlebih dahulu faktor penyebab kesulitan belajar, kemudian melaksanakan konseling individu untuk membantu siswa memahami dan mengatasi permasalahannya. Setelah itu, guru melakukan pemantauan terhadap perkembangan siswa dan menindaklanjuti hasil konseling secara berkala. Dalam proses ini, guru juga berkoordinasi dengan guru mata pelajaran lain agar metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan modalitas belajar kinestetik, visual, atau auditori siswa. Jika permasalahan belum dapat diatasi, guru akan memanggil orang tua untuk bekerja sama dalam mencari solusi yang tepat. Pendekatan yang digunakan bersifat diferensiasi, menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa.

Strategi tersebut mencerminkan penerapan prinsip psikologi pendidikan humanistik yang menekankan pentingnya memahami perbedaan individu dalam proses belajar. Guru bukan semata-mata berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, melainkan turut berbeperan sebagai fasilitator dan pembimbing pertumbuhan psikologis peserta didik. Pendekatan personal melalui konseling membantu guru membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa sehingga mereka merasa didukung dan termotivasi untuk memperbaiki diri. Selain itu, strategi kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua juga sejalan dengan konsep pendidikan holistik, di mana proses belajar dipengaruhi oleh interaksi

antara lingkungan sekolah, keluarga, dan teman sebaya. Namun, masih terdapat tantangan ketika sebagian orang tua tidak merespons panggilan sekolah karena alasan tertentu, seperti rasa malu atau kesibukan, yang pada akhirnya menghambat efektivitas upaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Zega dan Zebua (2023) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu serta melibatkan kolaborasi antara pendidik dan orang tua dapat terwujud. membantu mengurangi kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga memungkinkan setiap anak menyadari potensi bawaan mereka.

Analisis Keterkaitan dengan Teori Psikologi Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidik di SMP Negeri 1 Sekar telah menerapkan prinsip psikologi pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh Barlow (1985) dan Whiterington (1985); dalam Rahmat, P. S. (2021). Proses identifikasi siswa dilakukan secara sistematis dan berbasis pemahaman psikologis, mulai dari tes diagnostik, observasi perilaku, hingga konseling individu. Strategi guru juga memperhatikan aspek afektif dan motivasional siswa, bukan hanya aspek kognitif semata.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa psikologi pendidikan dapat membantu guru berfungsi lebih efektif dalam memahami dan menanggapi kesulitan pembelajaran siswa, memfasilitasi pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan individu.

Simpulan

Penelitian mengenai “Peran Psikologi Pendidikan dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sekar Bojonegoro” menunjukkan bahwa penerapan prinsip psikologi pendidikan sangat penting dalam membantu pendidik dalam mengenali dan mengatasi tantangan belajar. Identifikasi dilakukan melalui tes diagnostik, observasi, wawancara, dan konseling, sesuai dengan teori Barlow dan Whiterington tentang pentingnya pemahaman ilmiah terhadap proses belajar.

Kesulitan yang muncul meliputi rendahnya konsentrasi, motivasi belajar, serta kesulitan membaca dan menulis (disleksia), yang disebabkan oleh faktor internal (minat, motivasi, kepercayaan diri) dan eksternal (dukungan keluarga, metode pembelajaran). Guru mengatasi hal ini dengan strategi psikologi pendidikan seperti konseling, pembelajaran diferensiasi, dan kerja sama dengan orang tua. Penerapan psikologi pendidikan terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa, sekaligus meningkatkan motivasi serta perkembangan akademik dan emosional mereka.

Daftar Rujukan

- Amaliyah, Marisa. 2021. “JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SAINS Analisis Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja Development (OECD). Kemampuan Siswa.” 4(April):90–101.
- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Angraini, E. S., Wulandari, N., & Panjaitan, R. (2025). Peran Guru Mata Pelajaran Dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Dan Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Pada Siswa SMP Negeri 12 Medan. *Jurnal Hukum Pendidikan Motivasi dan Bahasa Harapan*, 3(04).
- Giri, P. A. S. P., & Suastii, N. W. (2022). Peran Guru BK dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA N 4 Denpasar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling: Kajian dan Aplikasi*, 1(1), 1-9.

- Munah, Anis Satul, and Asti Dwi. 2024. "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Remaja Melalui Klinik Baca Di SMPN 1 Kedawung Pendahuluan." 2(1):37–48.
- Rahmat, P. S. (2021). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Salsabil, Atta Yusli, Daliah Salsabila, Diva Aprintia Hardiyanti, and Ika Malika Nabila. 2025. "Analisis Kesulitan Belajar Pada Anak Dengan Gangguan Perkembangan Peserta Didik Pada SMP Negeri 20 Surabaya." 4(1):146–53. doi:10.54259/diajar.v4i1.3619.
- Nasution, H. Z., Nurhasanah, N., Umilailah, S., & Oktara, T. W. (2025). Studi Literature: Peran Psikologi Pendidikan Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Jurnal Keilmuan Pendidikan Dasar*, 1(1), 39-46.
- Zega, J., & Zebua, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 664-674.